

Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 2 Sijunjung

Suci Nurfadhila Hendri^{1✉}, Krisnova Nastasia², Harri Kurniawan³

^{1, 2, 3}Prodi Psikologi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

nurfadhillasuci@gmail.com

Abstract

This research was conducted on class XII students of SMK N 2 Sijunjung. This study aims to see whether there is a relationship between independence and career maturity in class XII students of SMK N 2 Sijunjung. The population in this study were all class XII students of SMKN 2 Sijunjung, totaling 264 people. The subject of this study used the Saturated Sampling technique where all members of the population were used as samples. The measuring tool used is the independence scale that researchers compiled based on Steinberg's theory (in Rahmasita, 2016) and the career maturity scale that researchers compiled based on the theory put forward by Super (in Saifuddin, 2018). The data analysis method used to test the hypothesis in this study is product moment correlation (Pearson), which shows that $r = -0.506$ independence with a value of $p = 0.000$ (<0.01) meaning that there is a very significant relationship between independence and maturity. career in class XII students of SMK N 2 Sijunjung. It means that the research hypothesis is accepted. As for the effective contribution of the independence variable to career maturity of 25%, this means that independence is able to make a positive contribution to career maturity of 25%.

Keyword: Independence, Career Maturity, Students

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK N 2 Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK N 2 Sijunjung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 2 Sijunjung yang berjumlah 264 orang. Adapun subjek penelitian ini menggunakan teknik Sampling Jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Alat ukur yang digunakan adalah Skala kemandirian yang peneliti susun berdasarkan teori Steinberg (dalam Rahmasita, 2016) dan Skala kematangan karir yang peneliti susun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Super (dalam Saifuddin, 2018). Metode analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi product moment (pearson), yang menunjukkan bahwa $r = -0,506$ kemandirian dengan nilai $p = 0,000$ ($<0,01$) artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK N 2 Sijunjung. Berarti hipotesis penelitian

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

diterima. Adapun sumbangan efektif dari variable kemandirian dengan kematangan karir sebesar 25%, hal ini dapat diartikan bahwa kemandirian mampu memberikan kontribusi positif terhadap kematangan karir sebesar 25%.

Kata kunci: Kemandirian, Kematangan Karir, Siswa

1. Pendahuluan

Semua individu pasti akan melampaui beberapa tahapan kehidupan yang akan ditandai dengan adanya perubahan pada tugas perkembangan, kebutuhan dan nilai perkembangan, yang akan muncul bersamaan dengan bertambahnya usia seseorang. Tahapan dari perkembangan yang dialami oleh seseorang berawal dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai masa lanjut usia. Masa dewasa awal memiliki usia dari akhir remaja sampai dengan pertengahan 20-an tahun dan individu akan menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Masa dewasa awal konsep dari kematangan karier sendiri telah bermula pada teori perkembangan karier telah dikembangkan oleh Super, yang memiliki tanda bahwa dalam memilih maupun dalam mempersiapkan karier merupakan suatu proses yang akan dijalani oleh individu pada tahap remaja akhir Katoch (dalam Subekti, 2022)

Siswa sekolah menengah atas (SMA) termasuk dalam tahap perkembangan masa remaja. Menurut Desmita (2017) masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, perkembangan kognitif dan sosial. Salah satu perubahan yang terjadi pada masa ini adalah perubahan kognitif, dimana salah satunya adalah perkembangan orientasi masa depan. Dalam perkembangan orientasi masa depan ini, siswa dituntut untuk mempersiapkan karier dan mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Hurlock (dalam Lisani, 2020). Dalam mempersiapkan karier inilah dibutuhkan kematangan karier.

Menurut Super (dalam Saifuddin, 2018) menyatakan kematangan karier adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas perkembangan karier pada tahap perkembangan tertentu. Crites (dalam Saifuddin, 2018) mendefinisikan kematangan karier sebagai suatu kesesuaian antara sikap dan perilaku karier individu yang nyata dengan sikap dan perilaku individu yang diharapkan pada rentang usia tertentu pada setiap fase perkembangan. Kematangan karier mengacu pada kesiapan individu untuk mencari informasi, untuk membuat keputusan karier yang sesuai dengan usia dan menangani tugas-tugas perkembangan karier (dalam Siregar, 2015)

Selain itu, menurut Chomariah dkk (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan, orientasi menuju kerja, konsep dalam pengambilan keputusan, minat terhadap jenis-jenis pekerjaan, pemecahan masalah, perencanaan, informasi pekerjaan, penilaian diri dan pilihan tujuan. Sedangkan menurut Super (dalam Lisani, 2020) terdapat ciri-ciri individu dengan kematangan karier tinggi, yaitu memiliki pilihan karier yang *relative* konsisten dan realistik, mandiri dalam mengambil keputusan, dan memiliki sikap pilihan karier yang positif. Selain itu, individu yang memiliki kematangan karier yang tepat adalah individu yang mampu mengambil keputusan. Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut, maka siswa perlu mempunyai kematangan karier untuk menunjang masa depannya karena salah satu tugas remaja adalah mempersiapkan karier

Salah satu ciri individu yang memiliki kematangan karier adalah mandiri dalam mengambil keputusan. Menurut Havinghurst (dalam Lisani, 2020) yang dimaksudkan dengan kemandirian adalah kebebasan individu untuk menjadi orang yang berdiri sendiri, dapat membuat rencana

untuk masa depan dan masa sekarang dan masa yang akan datang dan bebas dari pengaruh orang tua.

Menurut Mappiare (dalam Putranto, 2016) kemandirian adalah kemampuan dalam mempersiapkan diri ke arah pekerjaan, berusaha untuk tidak selalu bergantung pada orang tua dan orang lain serta mampu memilih. Individu yang mandiri ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi dengan penuh ketekunan sehingga dapat menghasilkan prestasi yang baik. Individu mampu merencanakan masa depannya dan berusaha untuk dapat mewujudkan harapan-harapannya. Individu dapat berpikir kritis serta kreatif dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga tidak harus bergantung dengan orang lain.

Menurut Natalia (2017) kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional serta mampu mengambil keputusan dengan bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan serta mengelola kebutuhan diri sendiri. Kemandirian adalah kemampuan mengatur perilaku sendiri untuk dapat memilih dan memutuskan sendiri tanpa tergantung pada orang lain Steinberg (dalam Anisa, 2019)

Permasalahan kemandirian merupakan hal yang penting, karena jika tidak adanya kemandirian pada siswa akan menimbulkan berbagai masalah, misalnya rendahnya harga diri, kurang bertanggung jawab, terlalu bergantung kepada orang lain, kebiasaan jelek, kurang motivasi, dan lain-lain.

Kematangan karir adalah suatu variabel yang tersusun dari beberapa aspek. Super (dalam Saifuddin, 2018) mengungkapkan terdapat empat aspek kematangan karir remaja, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planfulness*), yaitu kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut.
- b. Eksplorasi (*Eksploration*), yaitu individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan dan studi lanjut khususnya.
- c. Kompetensi Informasional (*Information*), yaitu individu dengan kompetensi yang berkembang dengan baik memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan informasi tentang studi lanjut dan karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.
- d. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*), yaitu individu mengetahui apa yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan studi lanjut dan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Sedangkan aspek-aspek kemandirian yang dapat diidentifikasi oleh Steinberg (dalam Rahmasita, 2016), yaitu:

- a. Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosi didefinisikan sebagai sebuah aspek dari kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan individual dengan orang-orang terdekat, terutama orang tua.

Indikator Perilaku:

- 1) Mampu mandiri secara emosional dari orang tua maupun orang dewasa lain, artinya kemampuan remaja ketika mendapatkan sebuah masalah, kekecewaan, kekhawatiran dan kesedihan remaja dapat menyelesaikannya sendiri.
- 2) Memiliki keinginan untuk berdiri sendiri artinya kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya.
- 3) Mampu menjaga emosi di depan orang tua dan orang lain artinya remaja mampu mengekspresikan perasaan sesuai dengan keadaan.
- b. Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian perilaku diartikan sebagai kapasitas untuk membuat keputusan-keputusan dengan mandiri dan melaksanakan keputusannya tersebut. Kemandirian tingkah laku dapat dilihat dari tiga perubahan yang muncul pada saat remaja.

Indikator Perilaku:

- 1) Mampu berpikir secara abstrak mengenai permasalahan yang dihadapi artinya remaja berfikir akan pentingnya memecahkan masalah dan mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
- 2) Memiliki kepercayaan yang meningkat pada prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi artinya remaja mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang sesuai dengan ideologi. Memiliki kepercayaan yang meningkat saat menemukan nilainilainya sendiri dimana bukan nilai yang berasal dari figur orang tua atau figur orang penting lainnya artinya seorang remaja mampu menemukan jati dirinya sendiri dan peduli akan pemenuhan dirinya sendiri, dan mampu melakukan kritik dan penilaian diri.

c. Kemandirian Kognitif (*Cognitive Autonomy*) atau Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*).

Perubahan kognitif atau yang juga disebut sebagai kemandirian nilai pada remaja mendapat peran penting dalam perkembangan kemandirian, karena dalam kemandirian dibutuhkan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri. Pada perkembangan dari kemandirian nilai, terjadi perubahan dalam konsep remaja tentang moral, politik, ideologi, dan isu tentang agama.

Indikator Perilaku:

- 1) Mampu membuat keputusan dan pilihan artinya seorang remaja mampu bertindak sendiri untuk mengambil keputusan dan pilihan yang mereka ambil tanpa adanya campur tangan orang lain.
- 2) Dapat memilih dan menerima pengaruh orang lain yang sesuai bagi dirinya artinya remaja menjadi lebih toleran terhadap kehadiran orang lain dan menerima pengaruh orang lain yang baik untuk dirinya.
- 3) Dapat mengandalkan diri sendiri (*self reliance*) artinya percaya sepenuhnya akan kemampuan dirinya

Menurut Gibson (2006) mengemukakan bahwa kematangan karir mempunyai hubungan dengan kemandirian, hal ini dikarenakan salah satu komponen dari kematangan karir ialah kemampuan untuk membuat suatu keputusan secara mandiri. Berperilaku sesuai dengan caranya sendiri untuk membuat suatu keputusan disebut sebagai kemandirian.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Juni 2022 dengan lima belas orang siswa SMK 2 Sijunjung, diperoleh keterangan bahwa siswa mengaku belum ada persiapan yang matang mengenai dunia kerja. Siswa kurang memiliki informasi tentang dunia kerja, kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan informasi tentang studi lanjut dan karir, belum memiliki gambaran tentang karakteristik persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta prospek pekerjaan

Berdasarkan data Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Sijunjung menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir sejumlah 297 siswa tidak bekerja. Hal ini menunjukkan siswa SMK Negeri 2 Sijunjung berpikir bisa bekerja tanpa kuliah dan membuka suatu usaha dengan modal dan kemampuan yang dimiliki akan jauh lebih sukses dibandingkan mengejar gelar sarjana. Sedangkan sejumlah 87 siswa berkuliah, yang berarti siswa belum siap untuk memasuki dunia kerja walaupun sudah menempuh pendidikan SMK yang dipandang bisa langsung bekerja setelah lulus dari bangku pendidikan.

Sebagian siswa mengaku masih membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah baik itu orang tua maupun orang dewasa lainnya. Siswa lainnya juga mengaku belum mampu menemukan jati diri sendiri dan belum mampu melakukan pemenuhan terhadap diri sendiri.

Selain itu, membutuhkan orang lain untuk mengambil keputusan dan pilihan untuk bertindak. Siswa lainnya juga mengatakan tidak yakin akan mendapat pekerjaan yang diinginkan, tidak yakin akan diterima karena persaingan antar individu yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka peneliti tertarik melakukan penelitian “hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK N 2 Sijunjung”.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan variabel terikat nya adalah kematangan karir (Y) dan variabel bebas nya adalah kemandirian (X). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 2 Sijunjung, yang berjumlah 264 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pengumpulan data menggunakan skala adaptasi aspek Kemandirian dari Steinberg dan aspek kematangan karir oleh Super. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Product Moment Pearson* karena data penelitian berupa data interval. Skala dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan analisis dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 21.0*.

3. Hasil dan Pembahasan

Koefisien validitas skala kematangan karir memiliki nilai *corrected item_total correlation* berkisar antara 0,321 - 0,782. Dengan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,894. Koefisien validitas skala kemandirian memiliki nilai *corrected item_total correlation* berkisar antara 0,315 - 0,678 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,881. Uji normalitas dalam penelitian ini menyatakan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 21.0*, maka normalitas kemandirian dengan kematangan karir dapat dilihat pada Tabel 1.

Variabel	N	KSZ	P	Sebaran
Kemandirian	264	1,289	0,072	Normal
Kematangan karir	264	1,268	0,080	Normal

Tabel 1. Uji Normalitas kemandirian dan kematangan karir

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh nilai signifikansi pada skala kemandirian sebesar 0,072 dengan KSZ = 1,289 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran skala kemandirian terdistribusi secara normal, sedangkan untuk kematangan karir diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,080 dengan KSZ = 1,268. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$, artinya sebaran terdistribusi secara normal.

Hasil uji linearitas kemandirian dengan kematangan karir dapat dilihat pada Tabel 2.

N	Df	Mean Square	F	Sig
264	33	77,456	2,089	0,000

Tabel 2. Uji Linearitas kemandirian dan kematangan karir

Berdasarkan uraian tabel di atas, maka diperoleh nilai $F = 2,089$ dengan signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya varians pada skala kemandirian dengan kematangan karir tergolong linier.

Hasil uji hipotesis kemandirian dengan kematangan karir dapat dilihat pada Tabel 3.

P	(α)	Nilai Korelasi	R Square	Kesimpulan
0,000	0,01	0,506	0,256	sig (2-tailed) 0,000 < 0,01 level of significant (α), berarti hipotesis diterima.

Tabel 3. Uji Hipotesis kemandirian dan kematangan karir

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, maka diperoleh koefisien korelasi antara variabel kemandirian dengan kematangan karir yaitu sebesar $r = 0,506$ dengan taraf signifikansi didapatkan $p = 0.000 < 0,01$ level of significant (α), yang menunjukkan derajat hubungan berarah positif dengan taraf koefisien sedang dan sangat signifikan tinggi berarah positif atau searah antara kedua variabel tersebut, yang artinya jika kemandirian tinggi, maka kematangan karir juga tinggi dan sebaliknya jika kemandirian rendah, maka kematangan karir juga akan rendah.

Variabel	N	Mean	Std.Deviation	Min	Max
Kemandirian	264	70,74	7,759	40	87
Kematangan karir	264	67,71	7,318	38	80

Tabel 4. Descriptive Statistic skala kemandirian dan kematangan karir

Variabel	Skor	Jumlah	Persentase(%)	Kategori
Kem. Karir	38-60	33	12,50%	Rendah
	61-75	192	72,72%	Sedang
	76-80	39	14,77%	Tinggi
Kemandirian	40-63	45	17,04%	Rendah
	64-78	172	65,15%	Sedang
	79-87	47	17,80%	Tinggi

Tabel 5. Pengelompokan Kategorisasi Subjek

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa dari 264 siswa bahwa 45 orang (17,04%) siswa kelas XII SMK N 2 Sijunjung mempunyai kemandirian yang rendah, 172 orang (65,15%) siswa mempunyai kemandirian yang sedang dan 47 orang (17,80%) siswa mempunyai kemandirian yang tinggi. Sementara itu ada 33 orang (12,50%) siswa kelas XII SMK N 2 Sijunjung yang memiliki kematangan karir yang rendah, 192 orang (72,72%) siswa memiliki kematangan karir yang sedang dan 39 orang (14,77%) siswa memiliki kematangan karir yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SMK N 2 Sijunjung saat ini, dimana siswa cenderung merasakan masih membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah baik itu orang tua maupun orang dewasa lainnya. Siswa juga mengaku belum menemukan jati diri sendiri dan belum mampu melakukan pemenuhan terhadap diri sendiri. Selain itu, siswa membutuhkan orang lain untuk menhambil keputusan dan pilihan untuk bertindak siswa lainnya juga mengatakan tidak yakin akan mendapatkan pekerjaan karena persaingan antar individu yang memiliki kemampuan berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Super (dalam Anwar, 2020) bahwa jika seseorang dapat secara mandiri membuat keputusan maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki kematangan karir. Menurut Steinberg remaja yang mandiri adalah remaja yang dapat membuat keputusannya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusannya.

Huvighurst (dalam Desmita, 2012) menyatakan bahwa remaja dituntut untuk mencari identitas dirinya dengan melakukan tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan seorang remaja menurut Havighurst (dalam Desmita, 2012) adalah mencapai kemandirian emosional, memilih dan mempersiapkan karir. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Super (dalam Syahrul, 2011) yang menjelaskan bahwa salah satu ciri-ciri individu dengan kematangan karir yang tinggi ialah individu yang mandiri dalam melakukan pilihan karir Siswa yang memiliki kemandirian maka siswa tersebut tidak bergantung secara emosional dengan orang tua, mampu meminta pendapat orang lain dan mempertimbangkan lagi keputusannya berdasarkan diri sendiri serta dapat mengetahui mengenai mana hal yang benar atau salah, penting atau tidak sehingga dapat bertingkah laku sesuai keinginannya sendiri.

4. Simpulan

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XII SMKN 2 Sijunjung dengan arah positif, yang artinya semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi tingkat kematangan karir yang dirasakan oleh siswa kelas XII SMKN 2 Sijunjung. Begitu sebaliknya, apabila semakin rendah kemandirian maka semakin rendah tingkat kematangan karir yang dirasakan oleh siswa kelas XII SMKN 2 Sijunjung. Adapun sumbangan efektif variabel Kemandirian dengan Kematangan Karir yaitu sebesar 25%.

Daftar Referensi

- Annisa, R. (2019). *Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat mahasiswa Prodi Tadris Matematika di UIN STS Jambi* (Skripsi).
- Anwar, N. S. H., & Sartika, D. (2020). Pengaruh kemandirian terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMKN di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 471-477. <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.23031>
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Belajar.
- Chomariah, T., dkk. (2013). *Pelatihan perencanaan karir dalam meningkatkan kematangan karir pada siswa SMK*. Naskah Publikasi, Universitas Islam Indonesia.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan*. PT Rosda Karya.
- Gibson, W. (2006). *The career maturity, autonomous behaviours, and social interactions of college athletes* (Disertasi). The University of Georgia.
- Katoch, S. K. (2017). Career maturity among senior secondary school students. *Scholarly Research Journal for Human Science & English Language*, 4(24), 6436-6448.
- Lisani, A. F., Saraswati, S., & Nusantara, E. (2020). Hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 121-126. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.34415>
- Natalia, D. (2017). *Hubungan antara kemandirian dengan kecenderungan pembelian impulsif pada mahasiswa tahun pertama* (Skripsi).
- Priyatno, D. (2017). *Olah data SPSS*. Andi.
- Putranto, S. A. (2016). *Hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta* (Skripsi).
- Rahmasita, K. D. (2016). *Hubungan antara persepsi peran ayah dengan kemandirian remaja laki-laki di MSK Assa'adah Bungah Gresik* (Skripsi). UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Rehfuss, M. C. (2015). Assisting high school students with career indecision using a shortened form of the career construction interview. *Journal of School Counseling*, 13(6), 23-33.
- Rizkiah, Y. (2021). *Hubungan kemandirian dengan kematangan karir siswa SMK kelas XII Negeri 2 Panyabungan* (Disertasi doktoral). Universitas Medan Area.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan karir* (1st ed.). Pustaka Belajar.
- Siregar, M. (2015). Hubungan locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604>
- Subekti, A. R. (2022). Hubungan antara future time perspective dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 1(1), 261-269.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrul, & Jamaluddin. (2011). Kematangan vokasional mahasiswa D-3 Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Jurnal PTM*, 7(1), 36-44.